

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI METODE PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nurmaida¹, Nurdin Hidayat², Kharisma Idola Arga³

¹²³STKIP-PGRI Bandar Lampung

nurmaida107@gmail.com¹, nurdinstkippgribl@gmail.com², idolarga@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya metode pembelajaran Quantum Learning pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu 45,7% pada siklus I meningkat menjadi 77% pada siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik dengan presentase 71,7% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 29 peserta didik yang tuntas dengan presentase 82,8%. Berdasarkan analisis tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Quantum Learning pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Kata kunci: Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi, Metode Pembelajaran Quantum Learning.

Abstract: This research is a classroom action research (CAR) which aims to determine the increase in student activity and learning outcomes by applying the Quantum Learning method to students in class X IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year with a total number of students. 35 students who have diverse learning abilities. The results showed that the activeness of students from cycle I to cycle II increased, ie 45.7% in the cycle I increased to 77% in the cycle II. Increased mastery of student learning outcomes in the cycle I with the number of students who completed as many as 20 students with a percentage of 71.7% while in the cycle II increased to 29 students who completed with a percentage of 82.8%. Based on this analysis, learning activities using the Quantum Learning method in economic subjects can improve the learning outcomes of students in class X IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Keywords: Improving Economic Learning Outcomes, Quantum Learning Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh kesejahteraan hidupnya dan dapat mengembangkan potensi dirinya. Dalam pengembangan potensi diri, salah satu yang berkaitan erat dengan sistem pembelajaran sekarang menghendaki bahwa dalam proses pembelajaran yang sangat diharapkan adalah peserta didik yang aktif dalam menggunakan kinerja kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik secara aktif terlibat aktif langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan, sedangkan guru hanya memandu, membimbing, dan mengarahkan saja, maka itu berperan penting sehingga guru diuntut untuk mengajar secara profesional dan mengetahui keinginan peserta didik.

Guru harus pandai menggunakan pendekatan afektif dalam proses pembelajaran. Pandangan guru terhadap anak didik menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menilai anak didiknya. Pendekatan dalam pembelajaran juga menempati peranan yang tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajarannya. Tidak ada satupun kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran. Situasi kegiatan belajar mempengaruhi terhadap hasil belajar. Situasi akan didukung jika ditunjang dengan strategi pembelajaran model dan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik, penggunaan model pembelajaran konvensional bukanlah sesuatu yang buruk akan tetapi hal tersebut di rasa kurang efektif karena peserta didik tidak dapat mewujudkan keaktifannya termasuk dalam pembelajaran ekonomi.

Ilmu ekonomi ialah ilmu yang mempelajari cara individu dan masyarakat yang mempunyai keinginan yang tidak terbatas memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas demi memenuhi keinginan mereka (Alam & Rudiyanto, 2016: 5).

Ekonomi adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai pengelolaan sumber daya, baik itu secara perorangan, kelompok masyarakat, hingga suatu negara, dalam upaya untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Husna & Hidayat, 2020:88).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari semua kegiatan manusia baik dari produksi, distribusi dan konsumsi baik barang dan jasa ekonomi yang di atur dalam rumah tangga dimana tujuannya untuk mencapai kemakmuran bagi pelaku ekonominya.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa, mungkin ini pemahaman mereka yang menganggap ekonomi itu sulit sehingga timbullah pemikiran negatif tentang ekonomi, yang mengakibatkan hasil belajar ekonomi peserta didik cenderung kurang mengalami peningkatan. Selain itu, peserta didik juga belum memahami manfaat dan kegunaan ekonomi di kehidupan kerja, sehingga siswa menganggap banyak momok yang menakutkan untuk dipelajari karna kesulitan untuk memahami.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran (Hernawan, 2013: 9).

Dengan interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik ini akan menghasilkan pengetahuan baru yang belum peserta didik dapatkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkat laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Sagala, 2011:61).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang membelajarkan seseorang yang terdiri dari 2 bagian ada pengajar dan ada peserta didik, nantinya dari proses pembelajaran ini akan menghasilkan informasi yang akan diperoleh oleh peserta didik, dari informasi ini peserta didik akan memperoleh banyak pengetahuan baru.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi yang berasal dari dalam dan luar peserta didik, faktor dari dalam diri peserta didik misalnya motivasi belajar serta minat belajar yang kurang. Sedangkan faktor dari luar misalnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar, sarana prasarana belajar, lingkungan belajar dan juga bisa karena faktor ekonomi keluarganya.

Sebagai fasilitator pembelajaran guru semestinya memiliki strategi agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran, namun pada kenyataannya model pembelajaran yang saat ini digunakan masih terpaku hanya dengan penjelasan dari guru, karena hal ini peserta didik hanya mendengarkan semua hal yang dijelaskan oleh guru oleh karena itu peserta didik tidak ikut berpikir dengan pengalaman belajarnya. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa hasil tes prasiklus dari 35 peserta didik sebanyak 13 peserta didik yang memiliki ketuntasan belajar klasikal dengan persentase 37,1%. Dari hasil pekerjaan peserta didik dapat diketahui bahwa 62,9% peserta didik kesulitan mengerjakan soal pada materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena peserta didik cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Kurangnya antusias dan perhatian peserta didik sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran yang akan diperoleh, peserta didik yang kurang bersemangat akan memiliki partisipasi yang rendah pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik kurang terlibat aktif selama pembelajaran akibatnya guru harus memiliki berbagai macam pengolahan cara belajar untuk membangkitkan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Seperti yang dikatakan menurut Susanto (dalam buku Teori Belajar dan Hasil Pembelajaran, 2013:5) bahwasannya hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses atau rencana menyeluruh aplikasi suatu model pembelajaran yang berhubungan dengan penyampaian materi pembelajaran secara tertentu yang didasarkan pada pendekatan tertentu (Fitria, 2019:83)

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, maka peneliti menggunakan sebuah metode pembelajaran alternatif untuk pemecahan masalah yang ada. Metode pembelajaran

adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Ahmadi & Prasetya, 2015, hlm. 52).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah cara atau strategi yang disusun dengan sistematis kemudian nantinya akan diimplementasikan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Dalam hal ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode *Quantum Learning*. Beberapa metode pembelajaran telah diterapkan namun hasil belajar peserta didik masih rendah. Menurut peneliti disamping metode-metode pembelajaran yang belum diterapkan, ada sebuah metode pembelajaran yang belum diterapkan yang dirasa bisa menjadi alternatif pemecahan masalah pembelajaran dan dapat membantu peserta didik aktif salah satunya metode pembelajaran *Quantum Learning*

Metode *Quantum Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan lingkungan belajar yang menyenangkan yang mampu menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi. Setidaknya itulah yang ditawarkan Bobby DePorter dan Mike Henarcki dalam metode dan model pembelajaran temuannya(2011: 16). *Quantum Learning* merupakan perubahan belajar yang meriah dengan segala suasanaanya, dengan sistem perancangan belajar yang efektif, efisien dan progresif dan menyertakan segala kaitan antara interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajara agar lebih nyaman dan menyenangkan (Shoimin, 2014: 138).

Sehingga berdasarkan masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* pada materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran Quantum Learning pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran *Quantum Learning* kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadakan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS I. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X IPS I SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang berjumlah 35 orang peserta didik, sedangkan yang akan menjadi objek penilaian ini adalah peningkatan hasil belajar ekonomi melalui penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* pada peserta didik kelas X IPS I SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional

dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Jakni, 2017: 4)

Dalam penelitian PTK ini terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang merupakan siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2014:138). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: 1) Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dari suatu penelitian. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa. 2) Tes diberikan setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*. 3) Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajar dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai siswa terhadap materi yang telah disampaikan. 4) Dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti data siswa, hasil tes siswa serta data mengenai sekolah mencakup sejarah sekolah, data guru serta sarana dan prasarana di sekolah.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :1) Soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. 2) Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Indikator keberhasilan tindakan adalah hal-hal apa saja yang akan dicapai selama penelitian berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*, penelitian dikatakan berhasil apabila : 1) Hasil belajar ekonomi menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* meningkat dengan memperoleh ketuntasan belajar sebesar 80% dari jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 76 pada akhir siklus, 2) Terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya metode pembelajaran *Quantum Learning*.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari instrument tes. Hasil analisis data berupa data kuantitatif yang akan dideskripsikan dengan menghitung ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar kelas. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut: 1) Ketuntasan Individu, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan belajar ekonomi apabila nilai mencapai lebih dari atau sama dengan 76. 2) Ketuntasan Kelas, untuk menghitung nilai ketuntasan belajar kelas, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, suatu kelas dinyatakan mencapai ketuntasan belajar ekonomi apabila jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari atau sama dengan 75%.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar peserta didik selama proses belajar. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik yang dicatat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik menurut (Aqib dkk., 2011: 319) . Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	>8,00	Sangat Aktif
2	7,50 – 7,99	Aktif
3	7,00 – 7,49	Cukup Aktif
4	6,00 – 6,99	Kurang Aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan meliputi 4 fase setiap siklusnya, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahan refleksi. Berikut merupakan uraian aktivitas dan hasil belajar peserta didik:

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I, berdasarkan data yang diperoleh sebelum penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik masih rendah. Untuk itu peneliti merancang alternatif pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Peneliti bersama guru bidang studi melakukan kolaborasi dalam memantau perkembangan aktivitas belajar peserta didik. Kegiatan pengamatan ini peneliti dan guru bidang studi mengumpulkan dan menyusun data aktivitas yang diperoleh dari pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap peserta didik untuk melihat sejauh mana aktivitas dalam pembelajarannya meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*. Pada kegiatan observasi ini, aktivitas belajar peserta didik pada siklus I bisa terbilang cukup rendah dengan persentase 45,7% dimana hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Quantum Learning* yang dilakukan oleh peneliti belum cukup efektif untuk peserta didik kelas X IPS 1. Dengan hal ini, dilakukan refleksi pada siklus I untuk memperbaiki kegiatan dan tahapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Quantum Learning agar lebih terarah serta efisien. Secara keseluruhan, indikator keberhasilan yang di peroleh untuk hasil belajar peserta didik belum tercapai karena persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh yaitu 71,7% atau sebanyak 20 peserta didik yang tuntas belajar dari total 35 peserta didik yang telah mengikuti tes siklus I. Sedangkan kriteria ketuntasa minimal belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu $\geq 76\%$.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Mei 2022 dan Kamis, 20 Mei 2022 di kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung dengan materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia mengenai BUMS. Materi disajikan dalam waktu 2x45 menit dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Learning*. Pelaksanaan pengajaran materi

disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari lembar analisis aktivitas belajar peserta didik diperoleh rata-rata dengan persentase 77% dimana persentase ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan data aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode *Quantum Learning* terlaksana dengan sangat baik. Hasil tes akhir dilaksanakan di akhir pembelajaran siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 40 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis tes akhir individu pada siklus II menunjukkan sebanyak 29 peserta didik yang tuntas dengan persentase 82,8% dari hasil ini dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan.

Hasil belajar peserta didik yang meningkat dikarenakan telah diterapkannya metode pembelajaran *Quantum Learning* dengan maksimal. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari siswa. Perubahan tersebut berarti kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku.

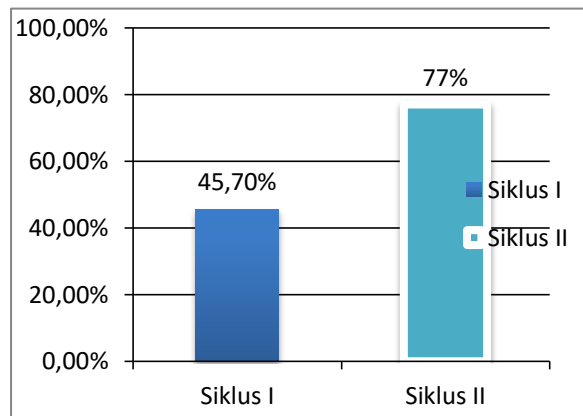
Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* maka akan diuraikan dibawah ini:

Tabel 3.1
Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus Penelitian	Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik	Jumlah peserta didik	Keterangan
1	Siklus I	45,7%	12	Sangat Aktif
			4	Aktif
		54,3%	7	Cukup Aktif
			12	Kurang Aktif
2	Siklus II	77%	19	Sangat Aktif
			9	Aktif
		23%	5	Cukup Aktif
			2	Kurang Aktif

Sumber : Pengolahan Data

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1
Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

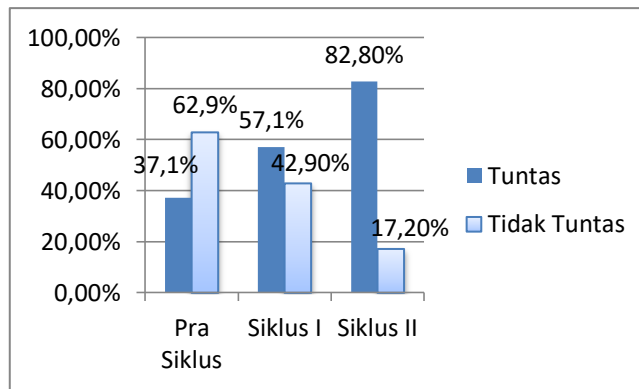
Dengan menganalisis tabel dan gambar diagram peserta didik diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa selama penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada 2 siklus untuk membahas materi ekonomi terkait badan usaha dalam perekonomian Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Dengan peningkatan aktivitas belajar tersebut maka kita dapat melihat hasil tes formatif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jml	Presentase	Jml	Presentase	Jml	Presentase
Tuntas	13	37,1%	20	57,1%	29	82,8%
Belum Tuntas	22	62,9%	15	42,9%	6	17,2%
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%

Sumber : Pengolahan Data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra-siklus, siklus I ke siklus II, lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 3.2
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dengan melihat serta menganalisis tabel dan diagram hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa selama penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 pada mata pelajaran ekonomi terkait dengan badan usaha dalam perekonomian Indonesia menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar lampung tahun pelajaran 20212022. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase 45,7% meningkat dengan signifikan pada siklus II yaitu dengan persentase 77%. Dari hasil ini maka penelitian menggunakan metode *Quantum Learning* sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Metode pembelajaran Quantum Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan peningkatan hasil tes formatif yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan hasil tes prasiklus sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 37,1% pada siklus II meningkat menjadi 20 peserta didik dengan persentase 71,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 29 peserta didik dengan persentase 82,8% peserta didik dari 35 peserta didik yang mengikuti tes formatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Prasetya, J.T. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, A., Prasetya, J.T. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alam & Rudiyanto. (2016). *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 yang Disempurnakan Kelompok Peminatan*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (2011). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Fitria, Nur. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Metode Learning Contact Pada Siswa Kelas X SMA Yadika Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018*. <http://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera> (Diakses pada 12 Juli 2022)
- Hernawan, Asep Herry, dkk. (2013). *Pengembangan dan Kurikulum Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Husna, Isnini & Hidayat, Nurdin. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Strategi Pembelajaran Group Resume Tahun Pelajaran 2019/2020*. <http://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/elastisitas> (Diakses pada 18 Juli 2022)
- Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suharsimi, Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syaiful, Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alphabeta.